

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (*Kasmir, 2012:13*). Bank juga memiliki tujuan, yaitu untuk keuntungan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On asset (ROA)*. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank *go public* yang menjadi obyek penelitian ini.

ROA sangat penting terhadap bank karena setiap asset yang dimiliki oleh bank mempunyai risiko dalam pengelolaannya. Pengelolaan risiko harus dilakukan karena hal tersebut akan selalu ada dalam dunia usaha, dimana setiap langkah dari pengambilan keputusan mengandung risiko yang senantiasa dihadapkan pada kondisi ketidakpastian dan hal tersebut bersumber dari faktor internal dan eksternal

**TABLE 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK GO PUBLIC**  
**DI INDONESIA TAHUN 2010 - 2014**  
**(DALAM PERSEN)**

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK	0.69	0.66	-0.03	0.69	0.03	1.39	0.7	0.75	-0.64	0.012
2	<b>PT. Bank Bukopin, TBK</b>	<b>1.45</b>	<b>1.69</b>	<b>0.24</b>	<b>1.65</b>	<b>-0.04</b>	<b>1.76</b>	<b>0.11</b>	<b>1.25</b>	<b>-0.51</b>	<b>-0.04</b>
3	PT. Bank Capital Indonesia, TBK	0.67	0.74	0.07	1.11	0.37	1.31	0.2	1.07	-0.24	0.08
4	<b>PT. Bank Central Asia, TBK</b>	<b>3.25</b>	<b>3.49</b>	<b>0.24</b>	<b>3.37</b>	<b>-0.12</b>	<b>3.61</b>	<b>0.24</b>	<b>1.25</b>	<b>-2.36</b>	<b>-0.4</b>
5	<b>PT. Bank Himpunan Saudara 1906, TBK</b>	<b>2.52</b>	<b>2.4</b>	<b>-0.12</b>	<b>2.11</b>	<b>-0.29</b>	<b>2.05</b>	<b>-0.06</b>	<b>1.15</b>	<b>-0.9</b>	<b>-0.274</b>
6	<b>PT. Bank ICB Bumi Putera, TBK</b>	<b>0.21</b>	<b>-1.72</b>	<b>-1.93</b>	<b>0.09</b>	<b>1.81</b>	<b>0.82</b>	<b>0.73</b>	<b>-0.75</b>	<b>-1.57</b>	<b>-0.192</b>
7	<b>PT. Bank Internasional Indonesia, TBK</b>	<b>0.77</b>	<b>0.98</b>	<b>0.21</b>	<b>1.32</b>	<b>0.34</b>	<b>1.36</b>	<b>0.04</b>	<b>0.42</b>	<b>-0.94</b>	<b>-0.07</b>
8	<b>PT. Bank Mandiri, TBK</b>	<b>3.32</b>	<b>3</b>	<b>-0.32</b>	<b>3.21</b>	<b>0.21</b>	<b>3.35</b>	<b>0.14</b>	<b>3.2</b>	<b>-0.15</b>	<b>-0.024</b>
9	PT. Bank Mayapada Internasional, TBK	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	2.13	0.08	1.61	-0.52	0.112
10	<b>PT. Bank Mega, TBK</b>	<b>2.02</b>	<b>1.91</b>	<b>-0.11</b>	<b>2.37</b>	<b>0.46</b>	<b>0.96</b>	<b>-1.41</b>	<b>1.05</b>	<b>0.09</b>	<b>-0.194</b>
11	<b>PT. Bank Mutiara, TBK</b>	<b>2.03</b>	<b>1.86</b>	<b>-0.17</b>	<b>0.95</b>	<b>1.86</b>	<b>-7.64</b>	<b>-8.59</b>	<b>-5.29</b>	<b>2.35</b>	<b>-0.91</b>
12	PT. Bank Negara Indonesia, TBK	2.29	2.57	0.28	2.68	0.11	2.99	0.31	3.33	0.34	0.208
13	PT. Bank Nusantara Parahyangan, TBK	1.2	1.39	0.19	1.41	0.02	1.43	0.02	1.38	-0.05	0.036
14	<b>PT. Bank Of India Indonesia, TBK</b>	<b>3.07</b>	<b>3.11</b>	<b>0.04</b>	<b>2.91</b>	<b>-0.2</b>	<b>3.05</b>	<b>0.14</b>	<b>2.74</b>	<b>-0.31</b>	<b>-0.066</b>
15	PT. Bank Pundi Indonesia, TBK	-10.7	-2.87	7.78	0.89	3.76	1.14	0.25	-1.65	-2.79	1.8
16	PT. Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, TBK	0.64	1.3	0.66	1.28	-0.02	1.4	0.12	1.34	-0.06	0.14
17	PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK	3.74	4.11	0.37	4.42	0.31	4.56	0.14	3.96	-0.6	0.044
18	<b>PT. Bank Windu Kentjana Internasional, TBK</b>	<b>0.87</b>	<b>0.74</b>	<b>-0.13</b>	<b>1.8</b>	<b>1.06</b>	<b>1.5</b>	<b>-0.3</b>	<b>0.74</b>	<b>-0.76</b>	<b>-0.026</b>
19	<b>PT. BPD Jawa Barat &amp; Banten, TBK</b>	<b>2.9</b>	<b>2.49</b>	<b>-0.41</b>	<b>2.24</b>	<b>-0.25</b>	<b>2.62</b>	<b>0.38</b>	<b>2.01</b>	<b>-0.61</b>	<b>-0.178</b>
20	<b>PT. Ekonomi Raharja, TBK</b>	<b>1.85</b>	<b>1.36</b>	<b>-0.49</b>	<b>0.98</b>	<b>-0.38</b>	<b>1.13</b>	<b>0.15</b>	<b>0.3</b>	<b>-0.83</b>	<b>-0.31</b>
21	PT. Pan Indonesia Bank, TBK	1.57	1.86	0.29	1.79	-0.07	1.74	-0.05	1.74	0	0.034
22	<b>PT. Permata, TBK</b>	<b>1.75</b>	<b>1.44</b>	<b>-0.31</b>	<b>1.46</b>	<b>0.02</b>	<b>1.4</b>	<b>-0.06</b>	<b>1.12</b>	<b>-0.28</b>	<b>-0.126</b>
23	PT. QNB Bank Kesawan, TBK	0.16	0.44	0.28	1.19	0.75	0.05	-1.14	0.78	0.73	0.124
24	<b>PT. Sinarmas, TBK</b>	<b>1.26</b>	<b>0.94</b>	<b>-0.32</b>	<b>1.89</b>	<b>0.95</b>	<b>1.64</b>	<b>-0.25</b>	<b>0.95</b>	<b>-0.69</b>	<b>-0.062</b>
25	PT. Tabungan Pensiunan Nasional, TBK	3.27	3.8	0.53	4.21	0.41	4.12	-0.09	3.41	-0.71	0.028
26	<b>PT. Victoria Internasional, TBK</b>	<b>1.29</b>	<b>2.07</b>	<b>0.78</b>	<b>1.87</b>	<b>-0.2</b>	<b>1.83</b>	<b>-0.04</b>	<b>0.75</b>	<b>-1.08</b>	<b>-0.108</b>
<b>Total Rata-rata Trend</b>		<b>1.277</b>	<b>1.598</b>	<b>0.321</b>	<b>1.921</b>	<b>0.43</b>	<b>1.604</b>	<b>-0.32</b>	<b>1.1</b>	<b>-0.5</b>	<b>-0.013923077</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank, diloa

Bank *go public* merupakan bank yang kepemilikannya berada dibawah *sockholders*. Perkembangan ROA bank *go public* dapat dilihat dari analisis tren ROA bank *go public* di Indonesia pada empat terakhir, seperti yang di tunjukkan pada table 1.1

Berdasarkan tabel di atas, telah diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada bank *go public* indonesia pada periode 2010-2014 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat beberapa ROA bank yang mengalami penurunan. Diantaranya bank yang mengalami penurunan ROA yaitu **PT. Bank Bukopin, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.04**; **PT. Bank Central Asia, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.4**; **PT. Bank Himpunan Saudara 1906, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.274**; **PT. Bank ICB Bumi Putera, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.192**; **PT. Bank Internasional Indonesia, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.07**; **PT. Bank Mandiri, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.024**; **PT. Bank Mega, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.194**; **PT. Bank Mutiara, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.91**; **PT. Bank Of India Indonesia, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.066**; **PT. Bank Windu Kentjana Internasional, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.026**; **PT. BPD Jawa Barat & Banten, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.178**; **PT. Ekonomi Raharja, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.31**; **PT. Permata, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.126**; **PT. Sinarmas, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.062**; **PT. Victoria Internasional, TBK** dengan rata-rata tren sebesar **-0.108**. Oleh karena itu perlu diketahui penyebab dari penurunan ROA yang terjadi pada bank yang telah mengalami penurunan tersebut.

Usaha bank untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, maka pihak manajemen bank perlu berhati-hati pada pengelolaan *asset dan liabilitiesnya*, karena setiap keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang sering disebut risiko usaha. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. (Martono, 2013:26)

Terdapat delapan risiko usaha yang dapat dialami bank yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan tetapi hanya ada empat risiko yang diukur dengan menggunakan laporan keuangan yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional (PBI No 11/25/PBI/2009).

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Martono Soeprapto, 2011:6). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Pengaruh pertama, pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas akan negatif atau berlawanan arah. Apabila LDR meningkat maka akan terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Sehingga ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun. Pengaruh kedua, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini akan terjadi apabila LDR bank meningkat maka, terjadi peningkatan kredit yang lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga,

sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh ketiga, pengaruh antara risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah hal ini terjadi apabila LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA akan mengalami peningkatan.

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (*Martono Soeprapto, 2011:4*). Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan(NPL)* yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Rasio NPL yang meningkat menunjukkan terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar terhadap peningkatan kredit. Hal ini berarti peningkatan kredit yang tidak terbayar lebih besar dari pada peningkatan kredit, dan dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan risiko kredit. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, karena meningkatnya NPL berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan kredit. Hal ini berarti terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga laba akan menurun dan ROA juga menurun. Dapat disimpulkan bahwa NPL mengakibatkan meningkatnya risiko kredit dan menurunnya ROA. Jadi risiko kredit yang meningkat akan mengakibatkan ROA menurun, sehingga pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse*

*Movement*). (Veithzal Rivai, 2013:569). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko suku bunga adalah *Interest Rate Risk (IRR)*. Pengaruh pertama, pengaruh IRR terhadap risiko suku bunga akan positif atau searah dan negatif atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)* yang lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*. Keadaan ini akan meningkatkan risiko suku bunga jika suku bunga menurun, yang berarti ada hubungan negatif, namun keadaan tersebut akan menurunkan risiko suku bunga jika suku bunga meningkat yang berarti ada hubungan positif.

Pengaruh kedua, IRR dapat memiliki hubungan positif atau negatif terhadap ROA. Pengaruh positif terhadap ROA akan terjadi jika IRR mengalami kenaikan ketika tren suku bunga mengalami kenaikan juga. IRR yang meningkat menunjukkan bahwa peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika suku bunga meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bunga dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh kedua, yaitu pengaruh negatif terjadi apabila IRR mengalami peningkatan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Rasio yang kedua untuk mengukur risiko pasar adalah menggunakan rasio posisi devisa netto (PDN). PDN yaitu perbandingan rasio antara (aktiva valas – pasiva valas) + selisih off balance sheet dibandingkan dengan modal, rasio ini dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Dan pengaruh antara PDN dengan ROA dipengaruhi oleh tren nilai tukar.

Pengaruh pertama, pengaruh PDN terhadap risiko nilai tukar akan positif atau searah dan negative atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar valas. Apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas yang lebih besar daripada peningkatan passiva valas.. keadaan ini akan meningkatkan risiko valuta asing jika nilai tukar valuta asing menurun, yang berarti ada hubungan positif, namun kondisi tersebut akan menurunkan risiko valuta asing jika nilai tukar valuta asing meningkat yang berarti ada hubungan positif.

Pengaruh kedua, PDN dapat memiliki hubungan positif atau negative terhadap ROA. Pengaruh positif terhadap ROA akan terjadi jika PDN mengalami kenaikan ketika tren nilai tukar valuta asing mengalami kenaikan juga. PDN yang meningkat menunjukkan bahwa peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan passive valas. Jika nilai tukar valuta asing meningkat maka akan terjadi peningkatan biaya valas, sehingga laba dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh kedua, yaitu pengaruh negative terjadi apabila PDN mengalami peningkatan pada saat tren nilai tukar valuta asing mengalami penurunan.. PDN yang meningkat menunjukkan bahwa peningkatan aktiva valas

lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *passive* valas. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Martono Soeprarpto, 2011:7). Risiko operasional akan menimbulkan pengaruh yang negatif yang cukup luas, hal tersebut terjadi karena berakar dari kegagalan dalam melaksanakan dan menerapkan proses dan prosedur dalam kegiatan perbankan. Rasio pertama yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional dengan menggunakan rasio BOPO. Pengaruh pertama, dari pengaruh rasio BOPO terhadap risiko operasional adalah searah atau positif. Apabila rasio BOPO meningkat maka akan terjadi kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Hal ini terjadi penurunan kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan risiko operasional. Pengaruh kedua, dari rasio BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, hal ini terjadi karena rasio BOPO meningkat maka terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Pengaruh ketiga, pengaruh dari risiko operasional terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat akan meningkatkan risiko operasional dan menurunkan ROA. Jadi peningkatan risiko operasional akan mengakibatkan menurunnya ROA.

Rasio kedua yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu dengan menggunakan *fee Based Income Ratio (FBIR)*. Pengaruh pertama, FBIR akan berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap risiko operasional. Jika pendapatan operasional bank lainnya mengalami kenaikan, berarti bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola operasional jasanya. Kemampuan operasional yang baik ini akan menurunkan risiko operasional. Pengaruh kedua, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Apabila FBIR mengalami kenaikan maka peningkatan pendapatan operasional di atas pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Apabila biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank dan ROA akan mengalami kenaikan, sehingga FBIR akan memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Pengaruh ketiga, pengaruh dari risiko operasional terhadap ROA akan negatif atau berlawanan arah. Apabila FBIR meningkat akan mengakibatkan risiko operasional menurun dan ROA akan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurunnya risiko operasional akan meningkatkan ROA.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah rasio LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank *go public* ?

3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank *go public* ?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap ROA bank *go public* ?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap ROA bank *go public* ?
6. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank *go public* ?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank *go public* ?
8. Di antara ke enam variabel tersebut, manakah yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada bank *go public* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR bersama-sama terhadap ROA pada bank *go public*
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*

6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*
8. Untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada bank *go public*

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa manfaat terhadap pihak yang membutuhkan, antara lain :

##### 1. Bagi Bank

Berdasarkan hasil penelitian ini bisa menjadikan sebagai tolak ukur terhadap pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional). Penelitian ini juga bisa mengetahui apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan efektif atau tidak. Bisa juga mengetahui dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan memperbaikinya kembali.

##### 2. Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian ini, bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia perbankan, terutama tentang pengaruh dari beberapa risiko yang telah di uraikan di atas terhadap ROA pada bank *go public*.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyajian pembahasan dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, dan pengukuran variabel populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan peneliti.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan subyek penelitian, analisi data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.